

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas (Syaodih,2006:1). Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilannya adalah mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan di masa depan.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa “guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan kualitas pendidikan, berarti juga meningkatkan kualitas guru. Meningkatkan kualitas guru bukan hanya dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalitasnya. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa: “Guru adalah Profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Selanjutnya Usman (2007:15) mendefinisikan bahwa:”guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik. Karena jika seseorang tampak pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.

Paradigma metodologi pendidikan saat ini menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Secara umum, guru di SMKN 6 Bandung sudah memiliki kompetensi profesional, terbukti dengan banyaknya guru yang memiliki keahlian sesuai dengan jenjang pendidikan, memiliki sertifikasi pendidikan, banyaknya pelatihan yang diikuti, siswa meraih banyak prestasi pada tingkat nasional maupun internasional, sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan modern. Sekolah menengah kejuruan negeri 6 Bandung merupakan sekolah favorit di kawasan bandung dan sekolah berstandar internasional (SBI). Maka pantaslah jika SMKN 6 Bandung merupakan sekolah yang bermutu. Hal tersebut terlihat dan peneliti ketahui setelah peneliti mengadakan studi pendahuluan ke SMKN 6 Bandung. Selain itu juga peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di Sekolah tersebut, sehingga mengetahui informasi-informasi sekolah tersebut. Hal tersebut pasti tidak terlepas dari guru yang profesional yang bertindak langsung dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan terwujud mutu pembelajaran yang berkualitas secara total.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional masih belum merata dan masih belum sesuai dari apa yang dicita-citakan. Guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terrealisasi secara merata, sehingga pemerintah membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai instruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata 1 (S1).

Minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai peserta didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Ditambah lagi pada saat pembelajaran praktik konstruksi kayu tidak cukup hanya satu guru, harus lebih dengan keprofesionalan guru sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara merata dan maksimal. Karena siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal,

kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya jika hal diatas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidak puasan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di lapangan ternyata masih menjumpai guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Guru tidak memerlukan strategi dan metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung.

Mendayagunakan sumber belajar yang belum optimal, dimana siswa pada saat belajar hanya mengandalkan terhadap apa yang ada dikelas, guru hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah. Sebagai guru yang profesional dalam perkembangan arus informasi dan global, dituntut untuk mempelajari berbagai sumber misalnya majalah, surat kabar, internet. Hal ini penting agar sesuai dengan kondisi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Kompetensi profesional guru dalam mengajar ini adalah mengajar praktik konstruksi kayu yang merupakan mata pelajaran kejuruan teknik konstruksi kayu. Sebagai mata pelajaran kejuruan teknik konstruksi kayu, praktik konstruksi kayu sangatlah penting secara keseluruhan untuk dipahami, dikuasai dan diaplikasikan oleh siswa karena hal ini merupakan tuntutan lulusan SMK khususnya jurusan teknik bangunan sebagai tenaga yang terampil dibidangnya yang dalam hal ini bidang teknik perkayuan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai gambaran umum kompetensi profesional guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 6 Bandung. Dari kondisi tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Kayu di SMKN 6 Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada pendapat riduwan (2009:4) yang menjelaskan bahwa:

“Identifikasi masalah pada umumnya memdeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya”

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya instruksi pemerintah dalam penyetaraan standar kualifikasi tenaga pendidik minimal S1. instruksi tersebut ditanggapi tenaga pendidik hanya sebagai pemenuhan administratif yang tanpa memperhatikan peningkatan mutu atau tingkat profesionalisme dalam proses belajar mengajar.
- b. Mendayagunakan sumber belajar yang belum optimal, guru hanya mengandalkan sumber belajar yang ada disekolah.
- c. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.
- d. Prestasi belajar siswa belum tercapai secara maksimal salah satu penyebabnya adalah faktor dari diri siswa, faktor internal maupun faktor eksternal.
- e. Dalam kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode, media dan strategi yang tepat sehingga kompetensi siswa tercapai secara maksimal.
- f. Belum tercapainya kompetensi siswa yang diharapkan dalam pembelajaran praktik kayu.
- g. Hasil praktik siswa masih belum memenuhi kriteria standar kompetensi kelulusan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut kompetensi profesional guru sangat kompleks sekali. Adapun pada skripsi ini, kompetensi profesional guru praktik kayu, yaitu guru yang memiliki kompetensi, guru yang berkualitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Kompetensi profesional guru yang akan diteliti dalam skripsi ini dibatasi kedalam empat kategori, yakni; merencanakan program pembelajaran, menguasai bahan pembelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola pembelajaran serta menilai kemajuan pembelajaran pada mata pelajaran praktik kayu.
- c. Hasil prestasi belajar disini, maksudnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran praktik kayu pada praktik sambungan konstruksi kayu, dan dilihat berdasarkan hasil praktik yang dibuat siswa, serta dilihat berdasarkan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas 2 TKK berupa nilai raport.
- d. Lingkup penelitian ini adalah siswa kelas 2 jurusan teknik bangunan, bidang keahlian teknik konstruksi kayu di SMKN 6 Bandung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka selanjutnya merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum kompetensi profesional guru dalam mengajar praktik kayu di SMKN 6 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik kayu di SMKN 6 Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik kayu di SMKN 6 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang hendak di capai. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi profesional guru dalam mengajar praktik kayu di SMKN 6 Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik kayu di SMKN 6 Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik kayu di SMKN 6 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka sebagai kelanjutannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah mendapatkan masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja guru.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah khususnya pada pembelajaran mata pelajaran praktik kayu di SMKN 6 Bandung.
- c. Guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai tenaga pendidik sehingga mampu meningkatkan mutu prestasi belajar siswanya.
- d. Lembaga (instansi) terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kederisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.
- e. Bagi penulis, sebagai calon guru dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

1.7 Definisi Operasional

Berikut akan dijelaskan istilah dalam judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian:

- a. Pengaruh adalah Sesuatu yang menyebabkan perubahan atau perbedaan atau sesuatu yang saling berkait satu sama lain yang dapat menimbulkan akibat.
- b. Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak serta melaksanakan profesi keguruannya.
- c. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Mulyasa,2007:14).
- d. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa, mewariskan kebudayaan, usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar, memberikan bimbingan belajar, mempersiapkan siswa untuk meraih masa depan dan suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.
- f. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru dalam kehidupannya.
- g. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan

bobot yang dicapainya atau hasil belajar dari suatu individu, yang ditunjukkan kedalam pola tingkah laku dan pengetahuan yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan kepada guru.

- h. Mata pelajaran praktik kayu adalah suatu mata pelajaran yang ada di SMK khususnya untuk SMK jurusan teknik bangunan program keahlian teknik konstruksi kayu.

